

Doa seorang Residen Obgin

Ya Tuhan,

Engkau selalu hadirkan sebuah hari yang merah

Hari yang selalu berselimut marah

Berkeringat dalam ruang dingin

Dan berpeluh dalam riuh

Perjalanan residen ini adalah episode gila

Kami berjalan tanpa kaki dan terbang tanpa sayap

Melahap segelas adrenalin di setiap langkah

Sementara cita-cita gombal seperti seongkok berak di sudut otak belakang

Ya Tuhan,

Kenapa Engkau halangi jalan pulang kami?

Kepala ini sudah penuh ulat dan cacing tanah

Menjalar dan berjalan di setiap aliran darah

Berkumpul, lalu memanans bersama hembusan nafas

Dan pemberontakan ini hampir meledak di ubun-ubun

Ya Tuhan,

Setiap teriakan kelahiran adalah siksaan yang manis

Senyum perempuan malang itu adalah racun yang gugurkan niat pulang

Ribuan bayi menangis dan diam dalam keindahan lelah

Lalu melambungkan kami mendekati surga

Terimakasih telah menghadirkan malam dan siang yang biru

Ribuan bayi menangis dan diam dalam keindahan lelah

Lalu melambungkan kami mendekati surga

Terimakasih telah menghadirkan malam dan siang yang biru

Menyiapkan pangkuan buat kami mengadu

Dan bersiap menjadi serdadu

Yang berperang atas nama ibu..

Denpasar, 31 Agustus 2017